

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Era globalisasi atau yang sering disebut era 4.0 dimana semua pekerjaan akan dilaksanakan oleh suatu sistem atau teknologi. Globalisasi yang terjadi sekarang ini dimungkinkan oleh penggunaan media elektronik dalam mengirim dan menerima informasi melalui radio, televisi dan juga internet. Efek yang dirasakan di era globalisasi ini salah satunya adalah menyusutnya ruang dan waktu karena apapun yang terjadi di belahan dunia bagian barat sudah bisa diketahui oleh negara di bagian timur beberapa waktu kemudian setelah peristiwa itu terjadi.

Para ahli komunikasi menyebutnya gejala *time-space compression* atau menyusutnya ruang dan waktu.¹ Dalam era globalisasi, teknologi yang populer dipakai oleh masyarakat adalah internet. Adanya internet, akses informasi menjadi mudah dan cepat. Semuanya dapat diperoleh dengan cara menekan *tuts-tuts keyboard* dimana saja kita berada.² Misalnya dalam beranda *google*, hanya tinggal ketik apa yang kita mau langsung muncul di beranda *google* tersebut. Keberadaan teknologi dan informasi, jaringan internet dan percepatan aliran informasi menjadi dasar dari pergeseran paradigma, khususnya dalam dunia pendidikan dan pengetahuan di

¹Hamzah dan Nina Lamatenggo, *Teknologi Komunikasi dan Informasi Pembelajaran*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2011), hlm. 2.

²Nargis Surayatul Ummah, Skripsi : “Pemanfaatan Media Internet dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas ICT (Information and Communication) SMA Negeri 8 Yogyakarta” (Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga, 2009) , hlm. 1.

era mendatang.³ Satu guru bisa mengajar 1000 siswa hanya dalam waktu sekejap. Itu semua terjadi karena adanya kemajuan teknologi saat ini.

Globalisasi telah memicu kecenderungan pergeseran dalam dunia pendidikan dari pendidikan tatap muka ke arah pendidikan yang terbuka. Pendidikan di masa mendatang akan lebih flexibel, terbuka dan dapat diakses oleh siapapun tanpa pandang usia maupun pengalaman pendidikan. Pendidikan di masa mendatang tidak lagi membutuhkan gedung sekolah yang baik karena pendidikan bisa dilakukan dimana saja atau nantinya dikenal dengan istilah pembelajaran jarak jauh.⁴ Dengan adanya perkembangan teknologi ini, guru juga dituntut untuk menguasai suatu sistem teknologi yang bisa dimanfaatkan dalam dunia pendidikan diantaranya *whatsapp*, *web meeting*, *google meet*, *zoom* dll. Pembelajaran berbasis online ini tidak mengenal tempat, waktu bahkan sesuai keinginan peserta didik untuk belajar dimanapun.

Teknologi zaman modern ini, bisa diterapkan pada era covid-19. Saat ini, negara Indonesia bahkan negara sedunia sedang dilanda bencana covid-19. Virus ini bukan hanya mengancam kesehatan masyarakat namun juga berdampak pada perekonomian dan pendidikan. Masyarakat telah mengupayakan bagaimana cara agar pandemi covid-19 ini mereda, namun sampai saat ini belum terlihat adanya tanda-tanda mereda. Untuk itu, segala aktivitas baik pekerjaan atau pendidikan harus dilakukan dari rumah atau biasa disebut *work from home*. Mendikbud menerbitkan Surat Edaran No. 4

³Lamatenggo, *Teknologi Komunikasi*, hlm. 6.

⁴ Ibid; hlm. 60

Tahun 2020 tentang pelaksanaan pendidikan di masa darurat covid-19 bahwa penerapan belajar dari rumah bukan berarti guru hanya memberikan tugas kepada siswa tetapi ikut berkomunikasi dengan orang tua untuk membantu siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan.⁵ Pembelajaran era covid-19 ini bisa dilaksanakan melalui aplikasi *whatsapp*, *zoom*, *google meet*, *google classroom* dll.

Tujuan pemanfaatan teknologi di era globalisasi dalam dunia pendidikan yaitu memberikan warna dalam proses belajar mengajar. Pembelajaran yang tadinya monoton, peserta didik hanya mendengarkan penjelasan dari guru kini peserta didik bebas mencari sumber belajar melalui teknologi ini. Dengan adanya teknologi seperti internet bukan hanya sebagai media pembelajaran namun juga bisa dijadikan sebagai sumber belajar siswa. Teknologi juga memberikan kelebihan dan kekurangan untuk pendidik (guru). kelebihan yang didapat guru yaitu dengan adanya teknologi guru dipermudah dalam proses pembelajaran dan membantu siswa dalam memahami materi. Namun disisi lain juga ada kekurangan karena guru ditantang untuk memiliki wawasan tentang isu -isu, dinamika, sejarah dan nilai-nilai global agar mereka memiliki keterampilan mengapresiasi persamaan dan perbedaan budaya dalam masyarakat dunia.⁶ Keterampilan guru dalam mengajar juga menjadi poin penting agar materi yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh peserta didik serta muncul

⁵Wahyu Trisnawati, "Pendidikan Anak dalam Keluarga Era Covid-19", *Obsesi*, 5 (2020), hlm. 824.

⁶Ummah, *Pemanfaatan Media Internet*, hlm. 2.

motivasi bagi peserta didik untuk mempelajari dan mendalami tema-tema yang ada diluar kelas.

Keterampilan guru dalam melaksanakan pembelajaran juga harus dibarengi dengan teknologi pembelajaran. Pemahaman teknologi pembelajaran dapat dicermati dari praktek pembelajaran dan gerakan komunikasi audio visual. Teknologi pembelajaran semula dilihat sebagai teknologi peralatan yang berkaitan dengan penggunaan peralatan, media dan sarana untuk mencapai tujuan pembelajaran atau dengan kata lain mengajar dengan bantuan alat media audio visual.⁷

Menurut pendapat para pakar, Pengertian teknologi pembelajaran adalah hal-hal yang berhubungan dengan alat teknik dan media seperti *overhead projector*, televisi, rekaman video dan lain-lain. Sementara ada pendapat lain mengatakan bahwa teknologi pembelajaran adalah kegiatan klinis yang sistematis dari keseluruhan proses belajar mengajar sebagai usaha untuk mencapai keefektifan belajar mengajar yang optimal.⁸ Dari berbagai pandangan dengan demikian dapat dipahami bahwa teknologi pembelajaran adalah suatu proses yang kompleks, terpadu, sistematis mencakup perancangan, implementasi, pengembangan, monitoring dan evaluasi serta riset berorientasi tujuan kepada seluruh aspek kehidupan manusia dalam suatu pengelolaan.⁹ Teknologi pembelajaran ini bukan hanya benda/ barang yang merupakan media pendidikan tetapi didalamnya terdiri dari orang, pesan, alat,

⁷Rohmat, *Teknologi Pembelajaran Perspektif Pendidikan Islam*, (Yogyakarta : CV Budi Utama, 2014), hlm. 11.

⁸Khusnan Arif, "Teknologi Pembelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) dalam Paradigma Konstruktivistik", *Fikroh*, 2 (Januari, 2011), hlm. 156.

⁹Rohmat, *Teknologi Pembelajaran Perspektif*, hlm. 16.

bahan, teknik dan latar, pengelolaan, pengembangan, monitoring serta evaluasi pada semua aspek kehidupan manusia.¹⁰

Pembelajaran atau pendidikan teknologis menjadikan praktis, mudah dan jelas, fleksibel, akurat dan efisien dibanding pembelajaran atau pendidikan model sepenuhnya klasikal. Kurikulum pembelajaran atau teknologis berorientasi kepada *individual lised learning* atau *individual learning*. Pelajar akan tergerak potensinya sehingga timbul kesiapan belajar mandiri. Selain itu, media audio visual akan lebih bermanfaat.¹¹

Tujuan pendidikan dengan adanya teknologi pembelajaran ini adalah untuk mendewasakan para pelajar (peserta didik). Maksudnya, menyiapkan peserta didik berperilaku dewasa. Dewasa disini adalah bukan hanya dewasa dalam jasmani namun juga dewasa dalam berpikir, bertindak menuju kematangan kepribadian.¹² Teknologi pembelajaran sebagai sarana untuk mencapai tujuan pendidikan dan pengajaran tidak bisa melepaskan diri dari kaidah dan hukum – hukum tentang terjadinya perubahan tingkah laku individu.¹³

Teknologi Pembelajaran dipandang sebagai perkembangan ilmu pengetahuan relatif belum lama. Perkembangan tersebut bukan menunjukkan teknologi pembelajaran sebagai perkembangan yang baru muncul. Lahirnya teknologi pembelajaran berkecondongan kuat diterapkannya metode pengajaran. Hal itu bermakna bahwa bukan pada metode pengajaran saja

¹⁰Ibid; hlm. 17

¹¹Ibid; hlm. 21

¹²Ibid; hlm. 22

¹³Ibid; hlm. 23

namun pada seluruh bidang garapan termasuk perkembangan pendidikan Islam.

Pendidikan Islam berawal dari belajar informal yaitu keluarga. Keluarga bukan hanya menerapkan metode informal namun juga menuju kepada metode nonformal. Perkembangan dalam pendidikan Islam memadukan pengajaran informal dan pengajaran nonformal. Kedua pengajaran tersebut dimulai dari pondok pesantren. Didalam pondok pesantren terdapat metode pengajaran bendungan dan sorogan. Pengajaran informal seperti ini tidak bisa menjangkau sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sehubungan dengan hal itu, maka pengajaran formal yaitu sekolah merupakan proses pengajaran yang berorientasi kepada perilaku pengetahuan, keterampilan dan sikap secara akademik.

Berdasarkan perspektif sejarah, metode pengajaran sudah ada sejak zaman khalifah Abu Bakar yang memerintahkan Zaid untuk mengumpulkan potongan-potongan ayat Al-Quran yang kemudian disusun menjadi suhuf dengan alat pelepah kurma dan lempengan batu dan sumber utama yaitu penghafal. Dari fenomena ini merupakan tanda-tanda teknologi pembelajaran telah diapresiasi pada zaman itu.

Al-Quran merupakan wahyu Allah yang diberikan kepada Nabi Muhammad SAW berisi tentang perintah, larangan, sunnah dan tradisi terdahulu. Jika dianalisis secara konstektual dapat disimpulkan bahwa Rasulullah SAW mengisyaratkan bahwa memungkinkan tanda – tanda metode penugasan dan metode memberi contoh (keteladanan). Hal itu juga

dipahami bahwa metode tersebut sebagai fenomena munculnya teknologi pembelajaran. Selain itu juga bisa dilihat dalam Qs. Al-Baqarah ayat 30 :

وَأذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَن يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

Artinya : Ingatlah ketika tuhanmu berfirman kepada para malaikat : “Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah dimuka bumi” mereka berkata: “mengapa engkau hendak menjadikan (khalifah) dimuka bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji engkau dan mensucikan engkau?” Tuhan berfirman: “Sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui”.

Ayat tersebut adalah firman Allah tentang penciptaan manusia dimana Tuhan menyampaikan tujuannya kepada malaikat merupakan pemberian informasi. Pemberian informasi ini jika dilihat dalam strategi pembelajaran merupakan metode ceramah dan disana muncul interaksi tanya jawab antara Tuhan dengan malaikat atau bisa disebut metode dialog.¹⁴

Ditinjau dari pengertian teknologi dapat disimpulkan bahwa teknologi adalah sistem yang diciptakan oleh manusia dalam meringankan usahanya, meningkatkan hasilnya dan menghemat tenaga dan sumber daya yang ada. Didalam Al-Quran juga sudah diterangkan dalam Qs. Al-Jatsiyah ayat 13 yang menjelaskan tentang alam raya dan fenomenanya serta menyuruh manusia untuk mengetahui dan memanfaatkannya.

وَسَخَّرَ لَكُم مَّا فِي السَّمَاوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا مِنْهُ ۗ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

Artinya : Dan dia telah menundukkan untukmu apa yang dilangit dan apa yang dibumi semuanya, (sebagai rahmat) daripada-Nya. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi kaum yang berfikir.

¹⁴Op.Cit hlm. 8.

Adanya potensi manusia dan ketersediaan lahan yang diciptakan oleh Allah menuntut manusia untuk memanfaatkannya. Pemanfaatan itulah hasil dari teknologi.

Jika di implementasikan dalam pembelajaran yaitu adanya peningkatan mutu pendidikan baik dalam pendidikan formal maupun non formal dalam rangka mewujudkan proses yang efisien, menyenangkan dan mencerdaskan sesuai tingkat usia, kematangan dan tingkat perkembangan peserta didik. Penerapan ini mencakup lima aspek yaitu Design, Developmet, Utilization, Management dan Evaluation.¹⁵

Melihat tujuan teknologi pembelajaran untuk meningkatkan mutu pendidikan, maka pada pembelajaran pendidikan Islam di era globalisasi ini guru harus melakukan inovasi baik metode maupun sistem pembelajarannya. Dalam menyampaikan materi yang semula menggunakan metode hafalan, kini guru bisa mengemas materi pembelajaran dengan membuat power point dalam bentuk menarik dan disertai dengan gambar-gambar sehingga siswa merasa lebih asyik dan cepat menangkap tentang materi yang disampaikan. Selain itu, guru bisa meminta siswa untuk membuat laporan atau ringkasan materi di microsoft word dan mencari materi di internet. Dengan begitu, maka siswa akan lebih aktif dan dapat mengeksplere pengetahuan dan kemampuannya dalam penguasaan teknologi.

Implementasi teknologi pembelajaran pendidikan Islam dapat diterapkan dalam beberapa hal seperti pembelajaran Al-Quran. Al-Quran

¹⁵Yuberti, "Peran Teknologi Pendidikan dalam Perspektif Islam", *Pemikiran Islam STAIN Jurai Siwo Metro Lampung*, (2015), hlm. 6.

tidak hanya berbentuk lembaran namun sudah berbentuk digital misalnya dalam materi tajwid yang disajikan dalam bentuk digital. Dengan begitu, siswa lebih tertarik untuk mengikuti pembelajaran dan mudah dipahami. Dalam pembelajaran karakter, guru dapat memutar tayangan-tayangan kasus moral yang ada dimasyarakat kemudian siswa akan mengamati dan menganalisisnya. Implementasi teknologi pembelajaran juga bisa diterapkan dalam pembelajaran pendidikan Islam yang lain seperti pembelajaran karakter, akidah, sikap dan lainnya.

Keberhasilan penggunaan media pembelajaran dalam menyampaikan materi pendidikan Islam, tergantung pada isi pesan, cara menyampaikan pesan serta karakteristik siswa dalam menerima pesan. Dengan adanya penerapan teknologi dalam proses pembelajaran, maka siswa akan lebih banyak melakukan kegiatan belajar bukan hanya mendengarkan ceramah dari guru namun juga mempunyai aktivitas yang lain seperti mengamati, merumuskan, melakukan dan mendemonstrasikan. Selain itu, siswa dapat menerima materi pendidikan Islam dengan baik, menyenangkan dan tanpa paksaan.¹⁶

1.2. Rumusan masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalahnya adalah bagaimana konsep pengembangan teknologi pembelajaran pendidikan Islam dalam buku teknologi pembelajaran perspektif pendidikan Islam karya Rohmat?

¹⁶<https://tpmuda.wordpress.com/2017/11/28/pengembangan-teknologi-pembelajaran-dalam-pendidikan-agama-Islam-pai/> diakses pada tanggal 28 Desember 2020 pukul 19.58

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang serta rumusan masalah, maka tujuan penelitian adalah mengetahui konsep pengembangan teknologi pembelajaran pendidikan Islam dalam buku teknologi pembelajaran perspektif pendidikan Islam karya Rohmat.

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan akan mempunyai manfaat baik secara teoritis maupun praktis:

1.4.1 Manfaat Teoritis

1.4.1.1 Memperbanyak khazanah pengetahuan dan keilmuan di lingkungan lembaga pendidikan terlebih lagi dalam teknologi pembelajaran pendidikan Islam.

1.4.1.2 Penelitian ini diharapkan memberikan bahan pertimbangan atau rujukan untuk penelitian selanjutnya yang sejenis serta memiliki dimensi serupa.

1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan dan diterapkan oleh penyelenggara pendidikan, khususnya pendidikan agama Islam sebagai bahan acuan dalam mengembangkan sebuah teknologi pembelajaran dalam proses pembelajaran pendidikan Islam.

1.5. Kontribusi Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi bagi peneliti sendiri maupun bagi peneliti-peneliti berikutnya dalam mengadakan riset baru mengenai teknologi pembelajaran perspektif pendidikan Islam menurut Rohmat maupun sejenisnya.

